

## EVALUASI KINERJA JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN KYAI TAMIN KOTA MALANG

M. Abraham Yusuf Akbar A. A., Imma Widyawati Agustin, Ismu Rini Dwi Ari

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 – Telp. (0341) 567886

e-mail: [abraham\\_agazzy@yahoo.com](mailto:abraham_agazzy@yahoo.com)

### ABSTRAK

Jalan Kyai Tamin merupakan salah satu ruas jalan yang berada di pusat Kota Malang dengan fungsi kawasan perdagangan dan jasa. Fenomena yang terjadi di Jalan Kyai Tamin adalah tidak efektifnya jalur pejalan kaki dimana fungsi trotoar yang seharusnya menjadi salah satu ruang publik yang memberikan suatu ruang/ jalur bagi pejalan kaki, telah dipersempit dan semakin terdesak oleh pemanfaatan lain yang lebih mengarah pada pemanfaatan untuk ruang pribadi dan komersil terutama kegiatan perdagangan. Keadaan tersebut memaksa para pejalan kaki sering menggunakan jalur kendaraan bermotor karena trotoar yang merupakan fasilitas bagi pejalan kaki yang justru digunakan oleh pedagang kaki lima serta fungsi-fungsi lainnya. Disamping itu, Jalan Kyai Tamin juga dijadikan tempat wisata kuliner bagi para pedagang kaki lima yang dulu berada di kawasan alun-alun Kota Malang dalam bentuk "Night Market" serta kawasan yang perlu peningkatan zona pedestrian berdasarkan RTRW Kota Malang Tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu analisis *simpson diversity index* untuk menilai keanekaragaman penggunaan ruang pejalan kaki, analisis geometrik jalur pejalan kaki dan analisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki untuk menilai kinerja jalur pejalan kaki. Hasilnya didapatkan bahwa kinerja jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin masih rendah dengan nilai LOS C dan D.

Kata Kunci: Jalur-Pejalan-Kaki, Kinerja, Tingkat-Pelayanan.

### ABSTRACT

*Kyai Tamin Street is one of the roads in the center of Malang, which has function as commercial area. The phenomenon that occurs in Kyai Tamin Street was the ineffectiveness of pedestrian paths, where the function of sidewalk as a public space/ pathway, has been narrowed and increasingly crowded by the used as a private space and commercial activities. This case was forcing pedestrians often to use motorways, because the pedestrian way was used as street vendors as well as other functions. In addition, Kyai Tamin Street also used as culinary attractions site for the vendors who used to be in Alun-alun (plaza) of Malang City in form as "Night Market" and this side needs to increase pedestrian zones based on RTRW Kota Malang 2010. The purpose of this study is to identify the performance of pedestrian pathways. This study uses several analysis: Simpson diversity index analysis to assess the diversity of pedestrian space usage, geometric pedestrian way analysis and service level analysis of pedestrian paths to assess the performance of pedestrian. The result showed that the performance of pedestrian paths in Kyai Tamin Street still low with LOS value C and D.*

*Keywords: Pedestrian, Performance, Level-of-Servicce*

### PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan salah satu kota besar yang ada di Jawa Timur dengan berbagai kompleksitas permasalahan perkotaan yang setiap tahunnya terus bertambah. Pertambahan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya menyebabkan jumlah perjalanan di perkotaan akan terus meningkat dan kemampuan bergerak di daerah perkotaan secara nyaman dan dengan dampak yang tidak terlalu besar terhadap lingkungan akan sangat penting bagi kesuksesan masyarakat perkotaan. Mengingat hal tersebut, tentu saja diperlukan adanya fasilitas ruang publik untuk menjaga keseimbangan fungsi kota dan ekosistem lingkungan (Mulyati, 2009).

Salah satu ruang publik tersebut adalah jalur pejalan kaki. Jalur pedestrian merupakan salah satu kelengkapan sebuah kota, yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh warga kota yang bersangkutan untuk dapat bergerak dengan mudah, aman dan nyaman dari satu tempat ke tempat lainnya (Mauliani, 2010). Fungsi ruang publik bagi pejalan kaki antara lain untuk bergerak dari satu bangunan ke bangunan yang lain, dari bangunan ke *open space* yang ada atau sebaliknya, atau dari satu tempat ke tempat yang lainnya di sudut kawasan ruang publik (Hakim, 1987). Fungsi jalur pejalan kaki sebagai bagian dari prasarana transportasi perlu keberadaannya karena berjalan kaki merupakan salah satu bagian dari kegiatan transportasi (Tamin, 2000).

Di dalam RTRW Kota Malang Tahun 2010- juga disebutkan bahwa dalam mendukung pengembangan kawasan strategis ekonomi di sekitaran Pasar Besar, maka diperlukan rencana suatu zona pedestrian yang baik. Hal ini didukung dengan fungsi kawasan yang mendominasi di Jalan Kyai Tamin berupa perdagangan dan jasa serta bentuk bangunan yang tidak lepas dari citra kawasan Pecinan yang ramai sejak tempo dulu. Meskipun pada saat ini sebagian bangunan dan fungsi bangunan telah berganti serta kegiatannya tidak seramai dulu. Bahkan beberapa usaha telah dilakukan pemerintah untuk menghidupkan kawasan ini salah satunya dengan mengadakan pasar tumpah, namun karena tidak direncanakan dengan baik, keberadaannya tidak berlangsung lama (Disbudpar, 2014).

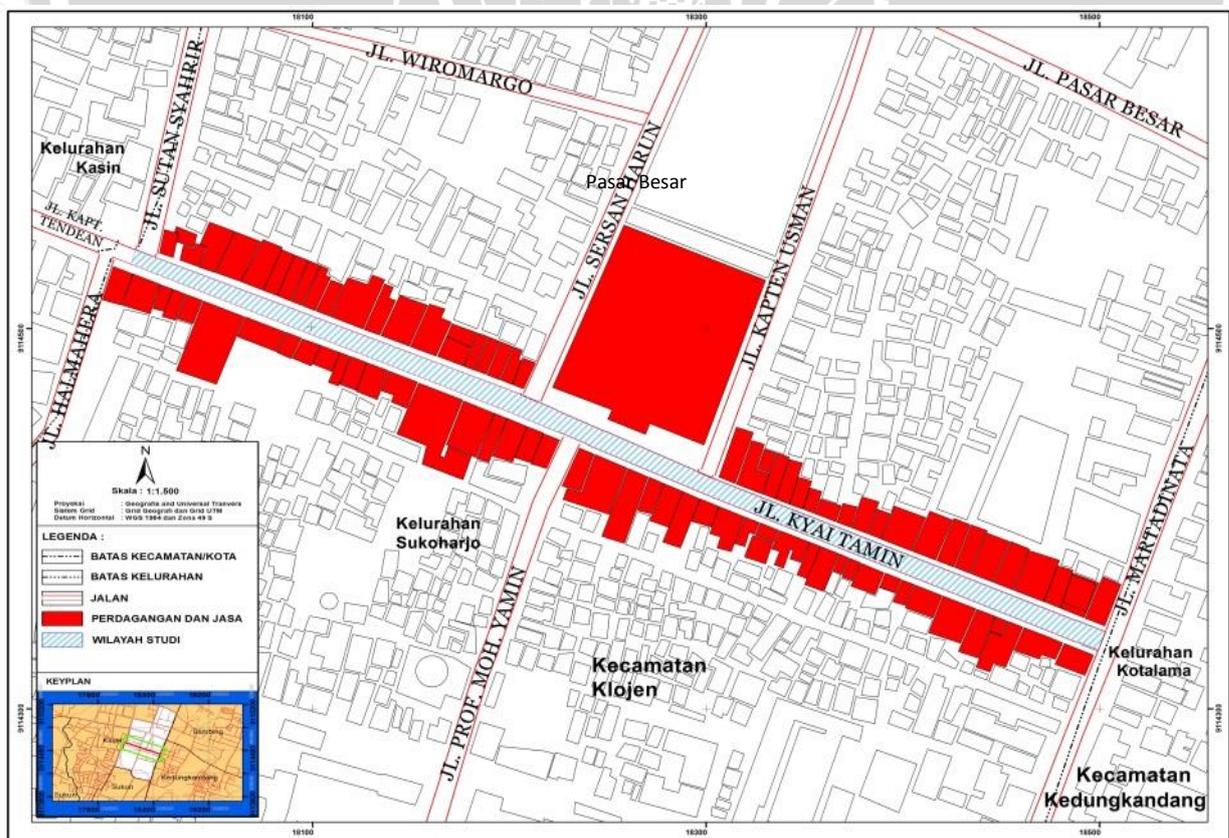
Selain itu fenomena yang terjadi saat ini di Jalan Kyai Tamin adalah tidak efektifnya jalur pejalan kaki dimana fungsi trotoar yang seharusnya menjadi salah satu ruang publik yang memberikan suatu ruang/jalur bagi pejalan kaki, telah dipersempit dan semakin terdesak oleh pemanfaatan lain yang lebih mengarah pada pemanfaatan untuk ruang pribadi dan komersial terutama kegiatan perdagangan. Keadaan tersebut memaksa para pejalan kaki sering

menggunakan jalur kendaraan bermotor karena trotoar yang merupakan fasilitas bagi pejalan kaki justru digunakan oleh pedagang kaki lima serta fungsi-fungsi lainnya. Disamping itu, Jalan Kyai Tamin rencananya akan dijadikan tempat "Night Market" dimana merupakan tempat alokasi pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Kota Malang (Malangkota, 2014). Sudah ada sosialisasi soal "Night Market" kemudian stan lokasi telah disiapkan serta kegiatan ini akan dibuka pada malam hari (Tempo, 2014).

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan Kyai Tamin. Jalan ini terletak di pusat Kota Malang yaitu Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen dengan panjang  $\pm$  650 meter serta memiliki dominasi fungsi guna lahan berupa perdagangan dan jasa. Wilayah studi ini dibatasi Jalan Sutan Syahrir, Jalan Kapten Usman dan Jalan Sersan Harun disebelah Utara; batas sebelah barat adalah Jalan Kapten Tendean; batas sebelah Selatan adalah Jalan Halmahera dan Jalan Prof. Moh. Hatta; serta batas sebelah Timur adalah Jalan Martadinata (gambar 1).



Gambar 1 Peta Wilayah Studi

## Ruang Lingkup Materi

Dalam menganalisis kinerja jalur pejalan kaki, maka perlu untuk mengetahui tingkat pelayanan jalur pejalan kaki tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi mengenai karakteristik pejalan kaki serta jalur pejalan kaki yaitu geometrik jalur pejalan kaki dan lalulintas pejalan kaki (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan 2014).

## Penentuan Populasi & Sampel

Pengambilan sampel pejalan kaki menggunakan teknik sampel berupa *accidental sampling* yang termasuk dalam jenis *non-probability* sampel, dengan populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka perhitungan sampel menggunakan rumus Bernoulli (Yuliver, 2009). Hasilnya didapatkan jumlah sampel minimal 100 orang. Jumlah responden tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik pejalan kaki pada hari biasa dan hari libur. Pembagian jumlah responden dibagi menjadi empat waktu. Pagi 20 responden, siang 20 responden, sore 20 responden dan malam 40 responden. Jumlah responden pada malam hari lebih banyak karena aktivitas Jalan Kyai Tamin ramai pada malam hari dengan adanya *night market*.

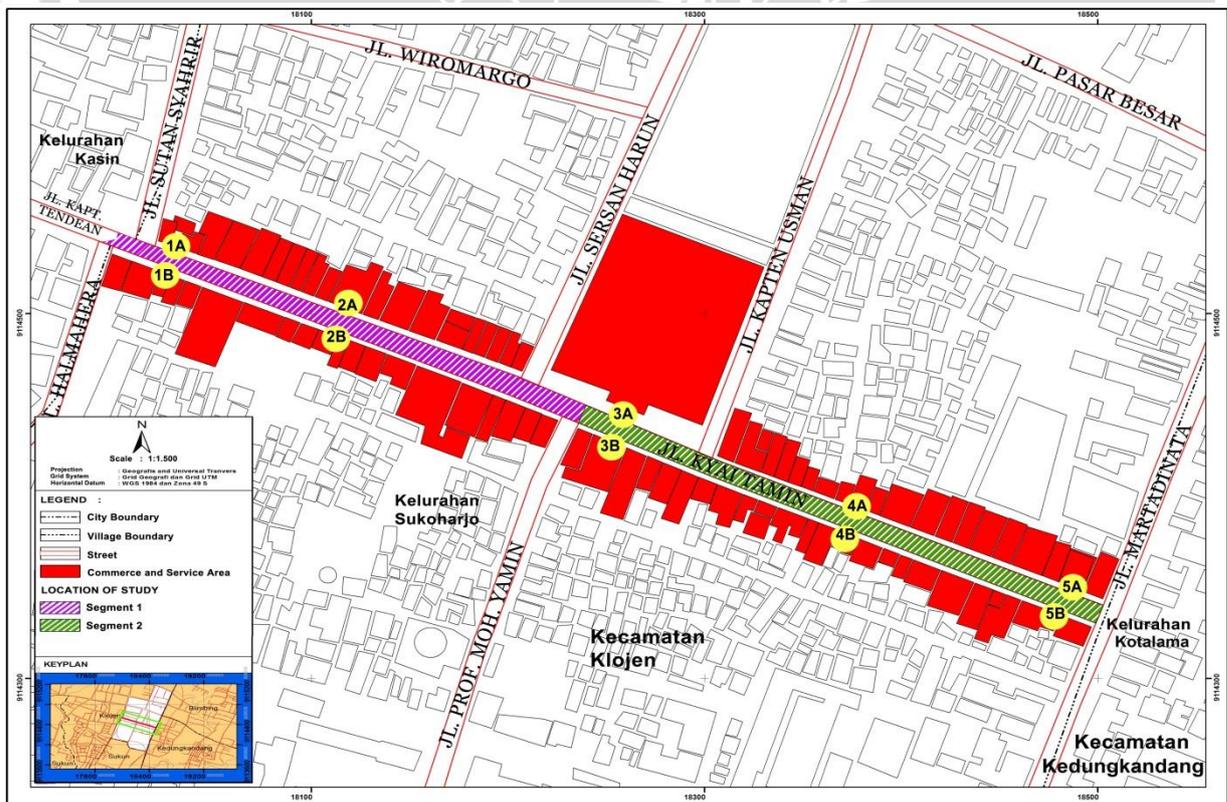
## Teknik Analisis

1. Analisis Jalur Pejalan Kaki terdiri dari analisis Geometrik Jalur Pejalan Kaki dan analisis Fasilitas Pelengkap Jalur Pejalan Kaki (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan 2014).
  - a. Analisis geometrik jalur pejalan kaki digunakan untuk mengetahui kondisi geometrik jalur pejalan kaki yang terdapat di Jalan Kyai Tamin dan menghitung tingkat pelayanan jalur (*level of service* (LOS)) untuk melihat kinerja jalur pejalan kaki.
  - b. Analisis Fasilitas Pelengkap Jalur Pejalan Kaki digunakan untuk mengetahui kondisi fasilitas penunjang jalur pejalan kaki yang terdapat di Jalan Kyai Tamin.
2. Analisis Karakteristik Pejalan Kaki digunakan untuk mengetahui karakteristik dan keberagaman penggunaan ruang pejalan kaki yang melintas di Jalan Kyai Tamin. Analisis ini menggunakan metode *simpson diversity index* (Parkinson, 2012).

$$D = \sum \left( \frac{n}{N} \right)^2$$

Keterangan:

$D$  = Diversity;  $n$  = Jumlah individu;  $N$  = Jumlah total individu



Gambar 2. Peta Pembagian Segmen dan Titik Pengamatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

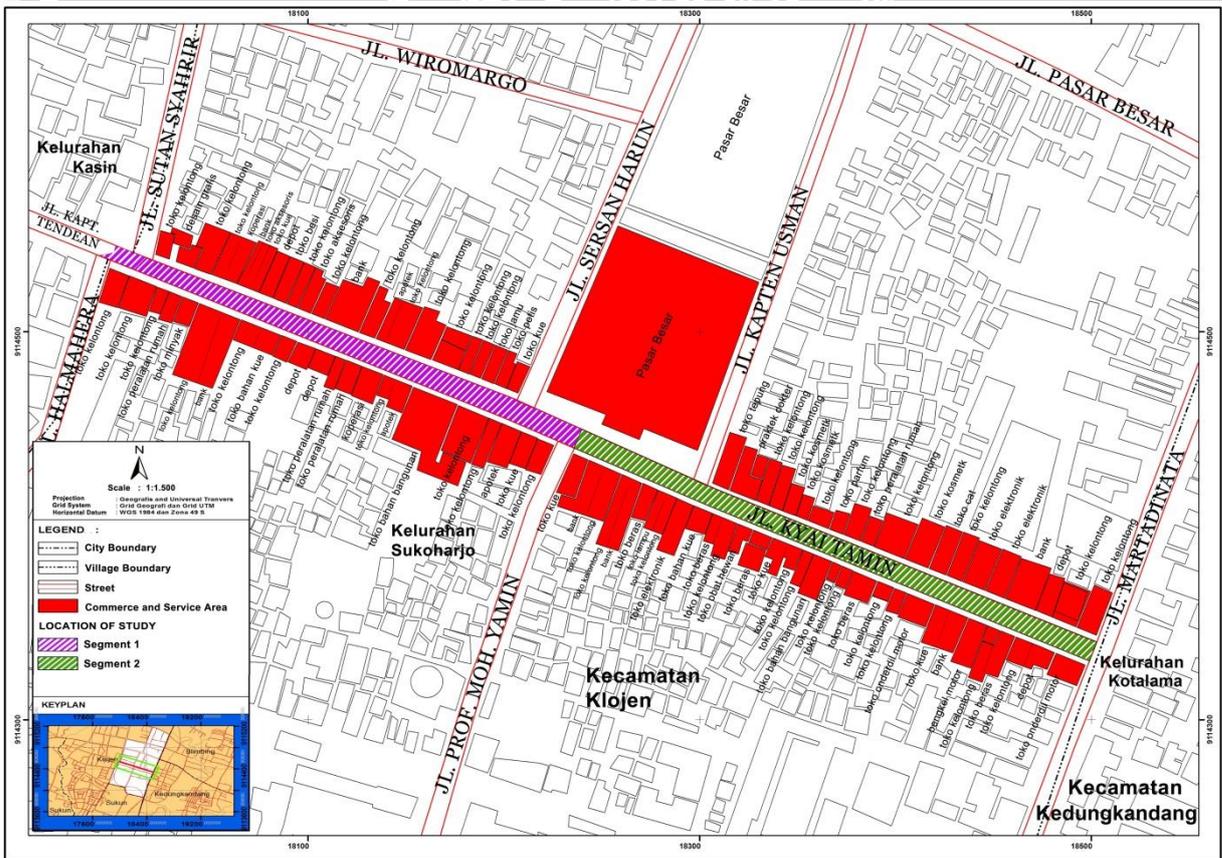
**Kondisi Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di Jalan Kyai Tamin didominasi oleh penggunaan lahan berupa perdagangan dan jasa. Faktor pendukung sistem perdagangan dan jasa di Jalan Kyai Tamin ini adalah adanya Pasar Besar yang berperan sebagai salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Kota Malang dan juga letaknya yang berada di pusat kota. Berdasarkan RTRW Kota Malang Tahun 2010, Jalan Kyai Tamin termasuk dalam kawasan strategis ekonomi bersamaan dengan jalan-jalan yang mengelilingi Pasar Besar seperti Jalan Pasar Besar, Jalan Sutan Syahrir dan Jalan Martadinata. Aktivitas kegiatan pertokoan di Jalan Kyai Tamin mayoritas mulai ramai pada pukul 07.00 – 17.00 WIB, dengan kegiatan malam harinya berupa *night market* pada pukul 18.00 – 01.00 WIB.

Kegiatan perdagangan dan jasa di Jalan Kyai Tamin terdiri dari berbagai macam penggunaan lahan pada setiap bangunannya yaitu seperti kompleks pertokoan, bank, apotek, dan pasar. Komplek pertokoan yang terdapat pada Jalan Kyai Tamin mayoritas adalah toko

beras, toko elektronik, toko bangunan, dan toko kue. Beberapa pertokoan tersebut sebagian bersifat grosir sehingga pembeli biasanya datang langsung menuju toko untuk membeli barang dengan jumlah yang banyak. Sedangkan bank dan apotek jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan jumlah pertokoan yang letaknya tersebar di sepanjang Jalan Kyai Tamin. Beberapa aktivitas penggunaan lahan yang berpengaruh terhadap pergerakan pejalan kaki adalah aktivitas bongkar muat barang pada toko bangunan dan beberapa toko beras karena toko beras yang ada sebagian bersifat agen beras. Kemudian aktivitas PKL (pedagang kaki lima) yang melakukan kegiatannya pada waktu pagi sampai sore hari di trotoar dan bahu jalan yang letaknya tersebar di sepanjang jalan Kyai Tamin serta parkir sepeda motor pada jalur pejalan kaki di beberapa titik.

Sedangkan pada malam harinya Jalan Kyai Tamin ditutup untuk akses kendaraan dan digunakan sebagai tempat kegiatan wisata *night market*. Berikut untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan jenis penggunaan lahan di Jalan Kyai Tamin ditampilkan pada gambar 3 mengenai persebaran guna lahan.



Gambar 3. Peta Persebaran Penggunaan Lahan

### Karakteristik Pejalan Kaki

Karakteristik pejalan kaki dibedakan menjadi beberapa klasifikasi yaitu karakteristik pejalan kaki berdasarkan usia, karakteristik jenis kelamin, karakteristi tujuan, karakteristik moda transportasi, karakteristik berdasarkan pekerjaan, karakteristik berdasarkan waktu berjalan kaki, dan karakteristik berdasarkan kenyamanan berjalan kaki.

Data mengenai karakteristik pejalan kaki berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat digunakan dalam mengidentifikasi tingkat keragaman pengguna ruang di jalur pejalan kaki Jalan Kyai Tamin melalui analisis *sympson diversity index*. Jumlah pejalan kaki di segmen 1 didominasi oleh para pejalan kaki dengan usia 21-34 tahun sedangkan pada segmen 2 didominasi oleh para pejalan kaki dengan usia 35-54 tahun. Kemudian jumlah pejalan kaki yang melewati Jalan Kyai Tamin didominasi oleh pejalan kaki dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 52%, sedangkan jumlah pejalan kaki dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48%

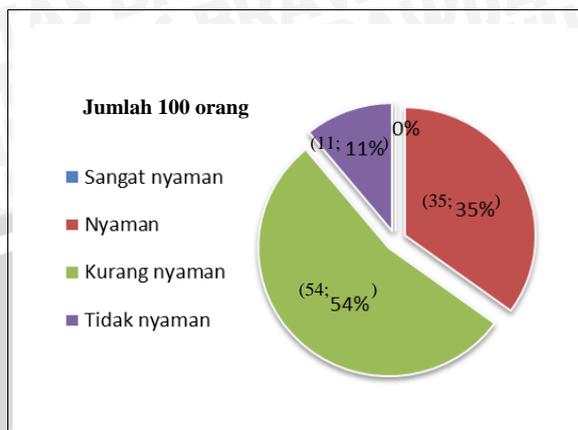
Berikut adalah Keragaman Penggunaan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pejalan Kaki.

**Tabel 1. Indeks Keragaman Penggunaan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pejalan Kaki**

Case	Distribution of activities type (n)	(n-1)	n(n-1)
<b>Pria:</b>			
<20	3	2	6
21-34	24	23	552
35-54	16	15	240
>55	5	4	20
<b>Wanita:</b>			
<20	5	4	20
21-34	13	12	156
35-54	28	27	756
>55	6	5	30
Total (n)			100
n-1			99
n(n-1)			9900
Total n(n-1)			1780
D			0,18
<b>Simson's Diversity Index (1-D)</b>			<b>0,82</b>

Data keberagaman usia dan jenis kelamin pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin kemudian dianalisis menggunakan *Simpson's Diversity Index* sehingga menghasilkan nilai sebesar 0.82. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin dalam kondisi sehat dan disenangi namun dalam sisi hal kemudahan akses dan atribut ruang pejalan kaki juga perlu diperhatikan untuk dapat

mengakomodir kebutuhan masyarakat perkotaan dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang beragam usia penggunaanya.



**Gambar 4. Jumlah Pejalan Kaki Berdasarkan Kenyamanan**

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 54% pejalan kaki merasa kurang nyaman dalam berjalan, 35% merasa nyaman dan 11% merasa tidak nyaman sama sekali. Disamping itu didapatkan juga data bahwa para pejalan kaki sebanyak 48% memilih bahu jalan sebagai area berjalan kaki sedangkan sisanya memilih trotoar sebagai area berjalan kaki.

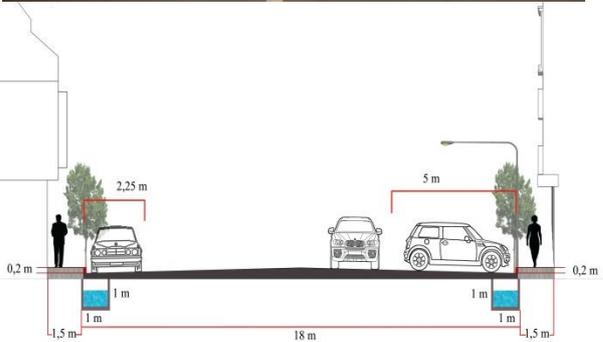
Karakteristik pejalan kaki ini menunjukkan kesimpulan bahwa pola pergerakan pejalan kaki didominasi oleh perjalanan fungsional yaitu perjalanan dari kesibukan seseorang yang berhubungan dengan pekerjaannya atau hal-hal pribadi yang menyangkut antara lain berbelanja, bekerja, makan malam, atau ke dokter.

### Karakteristik Jalur Pejalan Kaki

#### A. Kondisi Jalur Pejalan kaki

##### 1. Segmen 1

Batas segmen 1 dimulai dari persimpangan Jalan Sutan Syahrir dan Jalan Kapten Tendean sampai dengan perempatan Pasar Besar. Panjang segmen 1 adalah 300 meter dengan lebar trotoar zona utara dan zona selatan adalah sama yaitu 1,5 meter. Pada segmen 1, material perkerasan jalur pejalan kaki menggunakan bahan dari batu dekoratif. Perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 0,2 meter. Jarak jalur pejalan kaki dengan bangunan adalah 0 meter sehingga tidak ada jarak antara bangunan dan jalur pejalan kaki. Sedangkan untuk fasilitas penyeberangan sebidang, pada segmen 1 ini belum ditemukan adanya penyeberangan zebra maupun penyeberangan pelikan.



**Gambar 5.** Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Jalan Kyai Tamin Pada Segmen 1

Untuk fasilitas pelengkap yang terdapat pada segmen 1 antara lain adalah lampu penerangan jalan, telepon umum dan tanaman. Kemudian hambatan samping yang terdapat pada segmen 1 (pagi sampai sore) adalah penggunaan jalur pejalan kaki untuk aktivitas non-pejalan kaki yaitu aktivitas PKL dan parkir motor sehingga lebar efektif jalur pejalan kaki di zona utara dan selatan adalah 0,7 meter. Kondisi jalur pejalan kaki pada segmen 1 ditunjukkan pada gambar 5.

Gambar 6 menjelaskan lebar efektif dan lebar hambatan pada segmen 1.



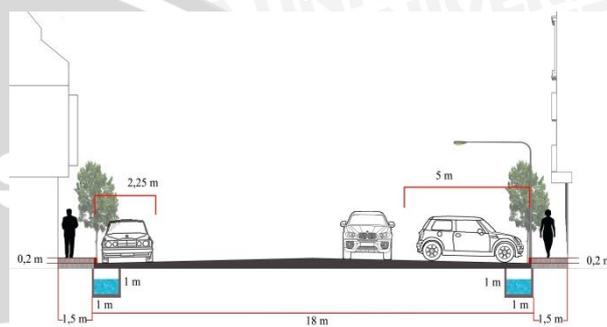
**Gambar 6.** Lebar Efektif dan Lebar Hambatan Segmen 1

## 2. Segmen 2

Batas segmen 2 dimulai dari perempatan Pasar Besar sampai dengan persimpangan Jalan Martadinata. Panjang segmen 2 adalah 350 meter dengan lebar trotoar zona utara dan zona selatan adalah sama yaitu 1,5 meter. Pada segmen 2, material perkerasan jalur pejalan kaki menggunakan bahan dari batu dekoratif.

Perbedaan ketinggian antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 0,2 meter. Jarak jalur pejalan kaki dengan bangunan adalah 0 meter sehingga tidak ada jarak antara bangunan dan jalur pejalan kaki. Sedangkan fasilitas penyeberangan sebidang, hanya terdapat penyeberangan zebra sebanyak 1 yang terletak di depan Pasar Besar dengan kondisi cat yang pudar tidak terlihat begitu jelas.

Gambar 7 menjelaskan lebar efektif dan lebar hambatan pada segmen 2.



**Gambar 7.** Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Jalan Kyai Tamin Pada Segmen 2

Fasilitas pelengkap yang terdapat pada segmen 2 adalah lampu penerangan jalan, telepon umum, tempat sampah dan tanaman. Kemudian hambatan samping yang terdapat pada segmen 2 (pagi sampai sore) adalah penggunaan jalur pejalan kaki untuk aktivitas non-pejalan kaki yaitu aktivitas PKL, parkir motor, dan kegiatan bongkar muat barang sehingga lebar efektif jalur pejalan kaki di zona utara dan selatan adalah 0,5 meter. Lebar Efektif dan Lebar Hambatan pada segmen 2 dijelaskan pada gambar 8.



**Gambar 8.** Lebar Efektif dan Lebar Hambatan Segmen 2

Berdasarkan analisis karakteristik jalur pejalan kaki di atas, didapatkan bahwa ketersediaan jalur pejalan kaki yang ada tidak hanya digunakan oleh pejalan kaki saja namun juga digunakan untuk penggunaan lainnya seperti parkir kendaraan, berjualan dan kegiatan bongkar muat barang. Dengan lebar jalur pejalan kaki 1,5 meter, segmen 1 dan 2 masing-masing

hanya memiliki lebar efektif sebesar 0,7 meter dan 0,5 meter untuk berjalan kaki. Hal ini mengganggu kenyamanan dan keamanan pejalan kaki karena pada beberapa bagian mereka lebih memilih berjalan di bahu jalan daripada di jalur pejalan kaki.

Sedangkan fasilitas penyeberangan zebra hanya terdapat 1 pada segmen 2 dengan kondisi cat memudar sehingga diperlukan pengecatan kembali dan penambahan pada titik-titik strategis seperti disamping lampu lalu lintas dan pada segmen 1. Secara keseluruhan, dengan kondisi jalur pejalan kaki seperti yang dijelaskan di atas maka diperlukan penataan dan pelebaran jalur pejalan kaki agar pejalan kaki dapat berjalan dengan leluasa, nyaman dan aman.

**B. Fasilitas Jalur Pejalan Kaki**

Kondisi fasilitas jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin belum sepenuhnya memenuhi standart yang telah ada. Seperti lampu penerangan yang belum memenuhi jumlahnya untuk menerangi pejalan kaki khususnya pada malam hari. Tidak ada fasilitas seperti tempat duduk, halte, dan papan informasi. Sedangkan fasilitas pelindung atau peneduh yang tersedia berupa atap pertokoan dan pohon yang dimanfaatkan pejalan kaki untuk berteduh dalam berjalan. Tanaman atau pohon peneduh yang ada, ukuran dan intervalnya sudah memenuhi standart namun persebaran dan jumlahnya perlu ditambahkan untuk kenyamanan dan keteduhan jalur pejalan kaki.

Kemudian fasilitas drainase telah memenuhi standart, sehingga hanya perlu perawatan dan pemeliharaan saja. Telepon umum tersedia satu yaitu di segmen 2. Terakhir, belum tersedianya fasilitas jalur pejalan kaki bagi kaum *difable* sehingga perlu penambahan atau pengadaan fasilitas *difable person* agar jalur pejalan kaki dapat menampung dan melayani tidak hanya orang yang sehat atau normal akan tetapi juga orang yang memiliki cacat fisik atau *difable*.

**C. Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki**

Analisis terhadap tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin dilakukan pada dua waktu yaitu *weekday* dan *weekend*. Waktu *weekday* diambil pada hari Rabu sedangkan waktu *weekend* diambil pada hari Minggu dengan pengamatan dilakukan pada pagi, siang dan sore hari.

**Tabel 2. Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Kyai Tamin (Weekday)**

No.	Segmen	Zona	Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki		
			pagi	siang	sore
1	Segmen 1	A	C	C	B
2	Segmen 1	B	C	C	B
3	Segmen 2	A	D	D	B
4	Segmen 2	B	D	D	B

**Tabel 3. Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Kyai Tamin (Weekend)**

No.	Segmen	Zona	Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki		
			pagi	siang	sore
1	Segmen 1	A	C	C	B
2	Segmen 1	B	C	C	B
3	Segmen 2	A	D	D	B
4	Segmen 2	B	C	D	B

Berdasarkan hasil analisis pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin pada tabel 2 dan tabel 3, diketahui bahwa segmen 1 dan segmen 2 masih belum sesuai dengan standar minimal jalur pejalan kaki yang baik. Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki menghasilkan nilai C dan D pada pagi dan siang hari dikarenakan padatnya jumlah pejalan kaki pada waktu tersebut tidak diimbangi dengan lebar jalur pejalan kaki yang ada. Waktu pagi hari dan siang hari merupakan puncak aktivitas kegiatan perdagangan dan jasa serta adanya pasar sehingga orang banyak melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain disepanjang Jalan Kyai Tamin. Sedangkan pada sore hari tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di wilayah studi menghasilkan nilai B. Hal ini dikarenakan mayoritas toko-toko yang ada di sepanjang jalan Kyai Tamin mulai tutup sehingga aktivitas pejalan kaki dalam berjalan mulai menurun. Toko-toko mulai tutup dikarenakan pada pukul 17.00 sampai 18.00 jalan akan mulai dipersiapkan untuk digunakan sebagai *night market* pada malam harinya.

**KESIMPULAN**

Penggunaan lahan yang berupa perdagangan dan jasa menyebabkan aktivitas pejalan kaki didominasi oleh orang-orang yang memiliki peran dalam kegiatan perdagangan dan jasa seperti pembeli, penjual, karyawan dsb; dengan usia 35-54 tahun, dengan keragaman pengguna ruang yang sehat atau tidak didominasi oleh pengguna ruang dengan kelompok tertentu; dan dengan pola pergerakan pejalan kaki juga tergolong perjalanan fungsional dimana pergerakan pengunjung bergantung pada tempat/tujuan pejalan kaki yaitu bekerja,

belanja, makan malam, dll. Hal ini menunjukkan jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin cukup disenangi dari berbagai kelompok pengguna, namun berdasarkan persepsi pengunjung sebagian besar merasa kurang nyaman berjalan di jalur ini (nilai *Simpson's Diversity Index* sebesar 0,82). Hal ini dapat dilihat berdasarkan kondisi akses dan atribut ruang perjalanan yang masih kurang. Termasuk lebar jalur pejalan kaki yang belum memenuhi standar, dimana lebar jalur pejalan pada kondisi eksisting 1,5 meter sedangkan lebar jalur pejalan kaki minimal untuk orang berjalan membawa barang adalah 3 meter. Selain itu berdasarkan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki, ditemukan bahwa nilai pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin masih rendah dengan nilai C dan D. Sehingga diperlukan peningkatan pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Kyai Tamin menjadi nilai B atau A.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2014. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan. Jakarta: Dirjen Penataan Ruang.
- Hakim, Rustam. (1987). Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Mauliani, Lily. 2010. Fungsi Dan Peran Jalur Pedestrian Bagi Pejalan Kaki. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Mulyati, Ahda. 2010. Pusat Pertokoan Dg Knepe Pedestrian Mall Di Kota Palu, Jurnal. Palu: Universitas Tadulako.
- Parkinson, John. 2012. Democracy and public space. Oxford University Press.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Yuliver. 2009. Strategi Peningkatan Penggunaan Terminal Bingkang di Kota Padang dengan Menggunakan Analisis Kesenjangan. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.

